

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diperkirakan bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau World Health Organization memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. (Efendi et al., 2022).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. (K, 2019)

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami

banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Widayati et al., 2022).

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru saja dilahirkan dengan usia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ekstrasurine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik (S. Wulandari et al., 2022).

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian yang terjadi saat hamil, bersalin, atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. Pengurangan kematian ibu sudah lama menjadi prioritas kesehatan global dan menjadi tantangan serta perhatian utama bagi kesehatan masyarakat meskipun banyak strategi yang dirancang oleh lembaga dunia untuk membatasi itu. Kematian ibu di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan sebanyak 289.000 jiwa per tahun, diantaranya 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80%

kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Rochmawati et al., 2023).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan nasional dan salah satu tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menciptakan kehidupan sehat dan sejahtera dimana salah satu targetnya pada tahun 2030 yaitu angka kematian ibu menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Andini & Aan Julia, 2022).

Kematian ibu menjadi isu penting dalam agenda upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian balita, angka kematian ibu masih dikisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Angka kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Handriani et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut Badan Pusat statistik melalui hasil data SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) Tahun 2015 sejumlah 305/100.000 KH, angka ini menunjukkan Indonesia termasuk Negara dengan AKI tertinggi di negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) setelah negara Laos dan yang memiliki AKI terendah di ASEAN adalah Negara Malaysia 34/100.000 KH. AKI Ibu disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan persalinan yaitu eklamsi, perdarahan, infeksi (Heryanti & Mahesa, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2022 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 diketahui bahwa AKI di Indonesia sebesar 234,7/100.000 kelahiran hidup dimana mencapai 7.389 kasus kematian ibu dan tahun 2020 adalah 4.627 kasus kematian Ibu di Indonesia. (Selvia & Wahyuni, 2022).

Kematian ibu dan bayi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh komplikasi umum yang dapat diatasi dengan akses cepat terhadap pelayanan obstetric dan neonatal emergensi yang berkualitas. Kematian selama persalinan dan minggu pertama setelah melahirkan diperkirakan menjadi penyebab 60% kematian ibu. Sekitar 25-50% kematian neonatal terjadi dalam 24 jam pertama dan sekitar 75% dalam minggu pertama (Handriani et al., 2022).

Angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut hasil Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten atau kota se- Sulawesi Tenggara, tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 67 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 74 per 100.000 Kelahiran Hidup, maka hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kematian ibu (Dinkes Sultra 2022). Kematian ibu di Sulawesi Tenggara tersebar merata di kabupaten atau Kota, terutama wilayah barat dan timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Kematian Ibu terbesar terjadi dirumah sakit baik rumah sakit umum (78,18%) dan rumah sakit swasta (4,64%). Daerah Kota Kendari yang merupakan wilayah Sulawesi Tenggara pada tahun 2022 angka kematian ibu mencapai 74 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Penyebab kematian ibu adalah obstetric langsung, yaitu perdarahan 28%, eclampsia 24% dan infeksi 11%, Selain itu ada pula penyebab obstetric tidak langsung yaitu trauma obstetric 5% dan lain-lain 11% (Muhammad Hilali Ahmad A.budak, 2022).

Upaya menurunkan morbiditas maternal dan kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara telah dilakukan dengan melaksanakan program kesehatan ibu dan anak antara lain penempatan bidan desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), Desa

siaga, dan kelas ibu hamil, serta penyediaan fasilitas pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) dirumah sakit . Faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu salah satunya adalah proses rujukan yang terlambat dan ketidaksiapan fasilitas kesehatan terutama di puskesmas dan di rumah sakit kabupaten untuk melakukan pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK). Pelayanan rujukan maternal merupakan mata rantai yang penting, karena sekitar 40% persalinan dirumah sakit adalah kasus rujukan (Handriani et al., 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan, derajat kesehatan, dan kualitas hidup suatu negara. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.000 jiwa. AKI di Asean yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, Indonesia masih merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di Asia Tenggara yaitu 177/100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (Selvia & Wahyuni, 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu. Upaya - upaya untuk menurunkan angka kematian ibu tersebut salah satunya melalui program pelayanan antenatal terpadu. Antenatal terpadu merupakan

pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan yang komprehensif dan terpadu, yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (Indrwati, 2018).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tergolong tinggi. Upaya percepatan penurunan angka kematian tersebut dilakukan dengan cara menjamin setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar 10 T (Munawwarah & Maritalia, 2023).

Berdasarkan Uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (continuity of care) pada ibu hamil , nifas ,dan neonatus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan varney dan pendokumentasian asuhan kebidanan metode SOAP.

B. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup continuity of care ini adalah Ny. H di Puskesmas Nambo meliputi asuhan kehamilan, persalinan, asuhan masa nifas, dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan komprehensif pada Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan trimester III pada Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo.
- d. Memberikan asuhan pada bayi baru lahir Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. H di BLUD UPTD Puskesmas Nambo.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan suatu kajian dan penambahan pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

b. Bagi Lahan Praktik

Dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan.